Investasi Dan Inflasi Sebagai Instrumen Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Sherly Puspa Dewi[a], Muhammad Iqbal Fasa[b], Suharto[c]

[a] UIN Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131, sherlypuspadewi24@gmail.com
[b] UIN Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131, miqbalfasa@radenintan.ac.id
[c] UIN Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131, suharto@radenintan.ac.id

Abstrak

Economic growth can be interpreted as one of the important indicators to describe the progress of a country financially or prosperously. High economic growth and not accompanied by improvements in a solid economic structure can lead to domestic economic instability and high inflation rates. Investment has an important role in economic growth, namely creating income. The types of methods used in this research are qualitative research methods and library research. Data collection in this study uses content analysis techniques and the data source used is secondary data. Inflation that occurred in Indonesia in 2015-2020 was still at a mild level so that an increase in inflation still had a positive effect. In this study, investment also has a positive effect. Investment in Islam which aims to improve people's welfare and create a society with a decent standard of living and reduce the poverty line.

Keyword : investment, inflation, economic growth, Islamic economy

PENDAHULUAN

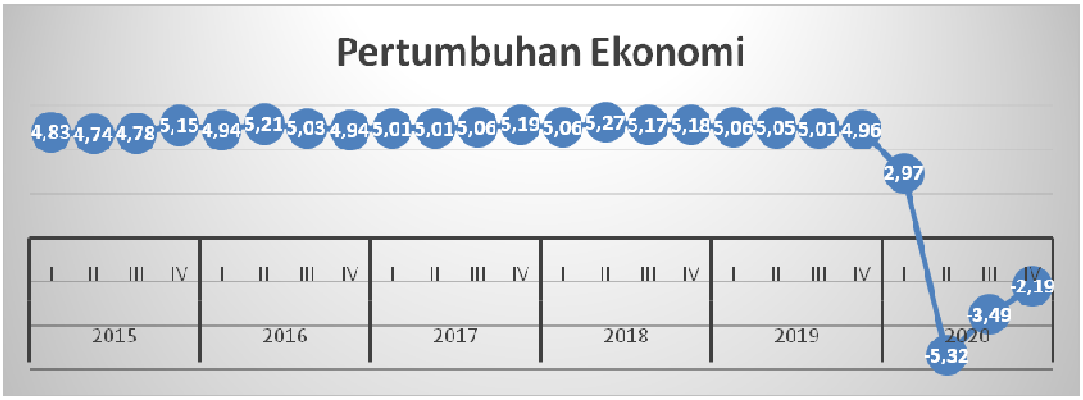
Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian penting dari pembangunan suatu negara atau bisa diartikan sebagai salah satu indikator penting untuk menggambarkan kemajuan sebuah negara secara finansial atau sejahtera. Oleh sebab itu negara maju dan negara yang sedang berkembang selalu berusaha untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan, apabila produk barang dan jasanya meningkat atau dengan kata lain terjadi perkembangan GNP (*Gross National Product*/Produk Nasional Bruto) potensial suatu negara. Pertumbuhan ekonomi harus mencerminkan pertumbuhan output per kapita. Adanya pertumbuhan perkapita, berarti terjadi pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup (Ardiansyah, 2017).

Teori pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditinjau dari konsep konvensional melainkan juga bisa ditemukan dalam konsep ekonomi Islam, dimana Islam menjadikan kesejahteraan sebagai tolok ukur dalam menentukan suatu pertumbuhan. Dalam

perspektif Islam, jika barang-barang yang diproduksi terbukti mengancam keselamatan manusia, maka peningkatan yang terjadi pada perekonomian tidak dianggap sebagai pertumbuhan (Muttaqin, 2018).

Badan Pusat Statistika (BPS) merilis data pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2020 terus mengalami masa-masa fluktuasi. Pada Triwulan IV tahun 2020pertumbuhan ekonomi masih terkontraksi sebesar -2,19%, akan tetapi mengalami perbaikan dibandingkan pertumbuhan ekonomi Triwulan III tahun 2020 yang terkontraksi sebesar -3,49%. Pertumbuhan ekonomi Triwulan IV tahun 2019 menurun 22% dari tahun 2018 yaitu sebesar 5,18%. Pada tahun 2015 Triwulan IV pertumbuhan ekonomi sebesar 5,15% dan mengalami kenaikan sebesar 5,21% pada Triwulan II tahun 2016dimana bisa dikatakan pertumbuhan ekonomi tertinggi selama periode 6 tahun terakhir.

Gambar 1: GrafikPertumbuhan Ekonomi Indonesia 2015-2020 (%)



Sumber: BPS

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi tahun 2015-2020. Diketahui realisasi investasipada Triwulan IV tahun 2015sebesar Rp 145,4 Triliun dan meningkat pada Triwulan IV tahun 2016 sebesar Rp 159,4 Triliun. Realisasi investasi Triwulan IV tahun 2020 mencapai Rp 214,7 Triliun, naik 3,1% dibandingkan Triwulan IV tahun 2019 sebesar Rp 208, 3 Triliun. Pada Triwulan IV tahun 2020, Penanaman Modal Asing (PMA) berkontribusi sebesar Rp 111,1 Triliun (51,7%) sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp 103,6 Triliun (48,3%).Dilihat data inflasi Indonesia selama 6 tahun terakhir yakni tahun 2015-2020 mengalami masa-masa fluktuasi. Inflasi tertinggi terjadi pada Triwulan Itahun 2017 sebesar 0,97% dan mengalami penurunan hingga tahun 2020. Diketahui pada Triwulan

IV tahun 2020 terjadi inflasi sebesar 0,45%, tetapi inflasi pada tahun 2020 mengalami peningkatan hingga 11% dibandingkan tahun 2019 Triwulan IV yaitu sebesar 0,34%.

(Dharma & Djohan, 2015) menerangkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan tidak disertai dengan perbaikan struktur perekonomian yang kokoh, bisa menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dalam negeri, tingkat inflasi yang tinggi, kurang seimbangnya neraca pembayaran akibat banyaknya keuntungan dari perusahaan investor asing yang ditarik kembali ke negerinya, serta kesenjangan antar penduduk dan regional yang semakin mencolok. Dilihat dari sisi penawaran, uang semakin tidak terkendali karena terbukanya dunia perbankan dalam memberikan kredit, hal ini akibat dari penurunan suku bunga. Kondisi ini bisa menyebabkan penawaran dana untuk investasi akan menurun, demikian dapat mempengaruhi investor sektor swasta tertekan hingga kebawah tingkat keseimbangan. Jika inflasi menuntun kearah tingkat bunga yang rendah dan terjadi ketidakseimbangan pasar modal, maka inflasi bisa memperkecil investasi dan pertumbuhan.

Dalam teori pertumbuhan dari Harrod Domar, (Jhingan, 2004)menjelaskan bahwa investasi memiliki peran terpenting dalam pertumbuhan ekonomi yakni menciptakan pendapatan dan menambah kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Menurut Adiwarman Azwar Karim, Ibnu Khaldun juga menjelaskan bahwa sisi pengeluaran keuangan publik adalah hal yang sangat penting, karena pengeluaran pemerintah memiliki peranan penting terhadap aktivitas ekonomi yakni semakin banyak yang dibelanjakan oleh pemerintah maka semakin baik pula akibatnya bagi perekonomian(Purnamasari, 2017). Ketika suatu negara bisa mengadakan suatu proyek investasi yang dapat menghasilkan pendapatan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan diketahui juga apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka bisa menyebabkan turunnya investasi dan menurunnya GDP (*Gross Domestic Product)* riil yang ada domestik sepenuhnya terserap (Ain', 2020).

(Yusuf et al., 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa investasi berkontribusi positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Hellen et al., 2018)menyatakan bahwa variabel investasi berpangaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau, artinya kondisi ini mengindikasikan bahwa investasi belum mampu mendorong atau meningkatkan

pertumbuhan ekonomi secara maksimal. Investasi tidak langsung menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, akan tetapi dalam jangka panjang berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi global, kurang kondusifnya iklim investasi akibat dari rendahnya pelayanan publik, rendahnya pelayanan publik seperti lamanya waktu yang dibutuhkan untuk perizinan dan birokrasi, dan lemahnya kepastian hukum (Nofrianto et al., 2021).

Sama halnya dengan investasi, inflasi juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Diketahui dalam jangka panjang variabel jumlah uang beredar, harga minyak dunia dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia (Maggi, 2013). Menurut (Simanungkalit, 2020)dan (Ardiansyah, 2017)variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.(Lubis, 2014)menerangkan Korelasi antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1968-2012 dengan hasil pembahasan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi berkorelasi negatif. Berbeda dari penelitian Susanto dan Rachmawati (2013), penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian Susanto dan Rachmawati (2013) inflasi yang terjadi masih dalam tingkatan ringan sehingga kenaikan inflasi masih berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

KAJIAN TEORI

Investasi

(Kolibu et al., 2019) Menurut Sukirno investasi merupakan pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal serta perlengkapan produksi untuk meningkatkan kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Secara umum, investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi riil (berwujud) dan investasi finansial. Investasi riil adalah penanaman modal terhadap aset yang terlihat secara fisik (yang akan dimanfaatkan dalam proses produksi) (Hellen et al., 2018), seperti properti, logam mulia, emas dan sebagainya. Sedangkan investasi finansial ialah penempatan aset pada surat-surat berharga, seperti obligasi, reksadana, pembelian saham dan surat hutang lainnya.

Investasi berdasarkan pembiayaannya dibagi menjadi dua, yaitu investasi yang bersumber dari modal asing (PMA) dan investasi yang bersumber dari modal dalam negeri (PMDN). Penanaman modal asing adalah penanaman modal yang bersumber dari pembiayaan luar negeri. Sedangkan investasi yang bersumber dari pembiayaan dalam negeri disebut penanaman modal dalam negeri (Pangiuk, 2017).

Investasi dalam Ekonomi Islam

Dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan melainkan harus diproduktifkan agar bisa memberikan manfaat kepada umat(Pramesti & Yasa, 2019). Hal ini berdasarkan surah Al-Hasyr ayat 7 yang artinya "*supaya harta itu tidak beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kalian"*. Dasar pijakan dari kegiatan ekonomi termasuk investasi yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Investasi merupakan bagian dari kegiatan ekonomi (muamalah maliyah). (Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000) menjelaskan bahwa pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk didalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.

Investasi juga diterangkan dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 268, Q.S. Yusuf [12]: 47-49, Q.S. Al-Hasyr [59]: 18, Q.S. Luqman [31]: 34. Islam memandang investasi sebagai sesuatu yang sangat penting sebagai antisipatif terhadap kejadian dimasa depan. Bagi orang-orang yang beriman, investasi merupakan seruan untuk mempersiapkan diri (antisipasi) di masa yang akan datang, menunjukkan bahwa segala sesuatunya harus disiapkan dengan penuh perhitungan dan kecermatan (Pardiansyah, 2017).

Inflasi

Inflasi yaitu kenaikan harga barang-barang. Kenaikan harga bisa menyulitkan masyarakat baik masyarakat yang berpenghasilan rendah atau berpenghasilan tetap. Menurut Douglas Greenwald dalam penelitian Kurniawati (2019), inflasi artinya kenaikan tingkat harga secara umum dari barang-barang komoditas yang menyuluruh dari nilai unit penghitunngan moneter. Kebijakan moneter merupakan salah satu cara untuk mengendalikan inflasi.

Terjadinya inflasi disebabkan oleh beberapa hal, yaiu *natural inflation* dan *human error inflation. Natural inflation* merupakan inflasi yang terjadi karena sebab-sebab

alamiah yang manusia tidak memiliki kekuasaan untuk mencegahnya). Sedangkan *human error inflation* adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan manusia itu sendiri) (Kurniawati, 2019).

Inflasi dalam Ekonomi Islam

Dalam penelitian Fadilla (2017), Al-Maqrizi menyatakan bahwa inflasi adalah sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan seluruh masyarakat di seluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Al-Maqrizi juga menyatakan bahwa inflasi terjadi karena harga-harga secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung secara terus-menerus dimana persedian barang dan jasa mengalami kelangkaan dan konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama karena mereka (konsumen) sangat membutuhkannya.

Al-Maqrizi dalam penelitian Fadila (2017) menyebutkan dua faktor penyebab inflasi diantaranya faktor alam dan faktor kesalahan manusia. Menurutnya faktor alamiah tidak bisa dihindari oleh umat manusia, ketika bencana alam terjadi maka berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami penurunan yang sangat drastis dan dapat terjadinya kelangkaan. Permintaan terhadap barang-barang tersebut mengalami peningkatan sehingga harga-harga dapat melambung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat.Selain faktor alam, inflasi juga disebabkan oleh faktor kesalahan manusiadimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 41

> *"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (Q.S. Ar-Rum [30]: 41).*

Menurut Al-Maqrizi inflasi yang terjadi akibat kesalahan manusia diantaranya korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan serta adanya kenaikan sirkulasi mata uang(Fadilla, 2017).

Pertubuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu perkembangan aktivitas dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat meningkat. (Widiaty & Nugroho, 2020) Teori Keynes menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi

secara positif dipengaruhi oleh empat faktor, diantaranya konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto. (Widiaty & Nugroho, 2020)menerangkan lagi bahwa keempat faktor tersebut kembali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti suku bunga, tingkat harga, tingkat inflasi, nilai tukar dan sebagainya.

Salah satu indikator penting untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Pengukuran PDB menurut BPS menggunakan dua cara, yaitu berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. (BPS, 2019)menjelaskan dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun menggunakan harga konstan.

Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Islam

Al-Tariqi dalam kajian Muttaqin (2018) menyatakan pertumbuhan ekonomi dalam Islam merupakan perkembangan yang terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraaan manusia. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi apabila produksi tersebut memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

(Fitria, 2016)dalam ekonomi Islam memandang bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan dengan "*a suitained growth of a right kind of a right kind of output which can contribute to human welfare*" atau "pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesjahteraan manusia". Sedangkan definisi pembangunan ekonomi dalam Islam adalah "*the process of alleviating proverty and provision of ease, comfort and decency in life*" atau "proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan susila dalam kehidupan".Al-Tariqi menyampaikan bahwa Islam harus mempunyai karakteristik tersendiri agar tujuan pertumbuhan ekonominya bisa tercapai. Karakteristik tersebut: komprehensif (*al-Syumul*), berimbang (*Tawazun*), realistis (*Waqi'iyyah*), keadilan (*'Adalah*), bertanggung jawab (*Mas'uliyyah*), mencukupi (*Kifayah*) serta berfokus pada manusia (*Ghayatuha al-Insan*) (Rizal Muttaqin, 2018).

METODE

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan riset kepustakaan (*Library Research*).Penelitian kualitatif merupakan upaya untuk memahami berbagai konsep yang ditemukan dalam proses penelitian berupa kata-kata tertulis atau wawancara dan perilaku yang diamati.Memilih metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif itu sendiri dapat dengan mudah menggali informasi yang lebih dalam terkait inti penelitian serta menyajikan data yang lebih rinci dan orisinal.

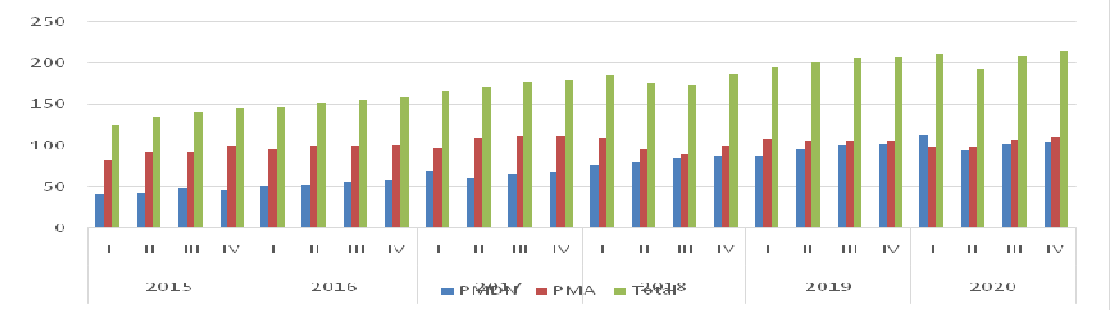
Pengumpulan data di penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data yang ditemukan dalam proses penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan teknik *content analysis* (Analisis isi). Penelitian ini pula menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi dan menunjang informasi objek penelitian yang berbentuk buku, publikasi pemerintah, karya tulis atau jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi merupakan salah satu upaya dalam memulihkan serta memajukan perekonomian di Indonesia. Selain investasi pemerintah, investasi swasta juga berperan penting dalam pembangunan ekonomi, karena aktivitas investasi tidak hanya meningkatkan permintaan agregat melainkan juga bisa meningkatkan pemasaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi (Hellen et al., 2018).

Gambar 2. Realisasi Investasi 2015-2020: Per Triwulan (Triliun Rupiah)



Sumber : BPS

Gambar 2. diatas menunjukkan bahwa perkembangan investasi di Indonesia dari Tahun 2015-2020 berfluktuasi. Hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan tingkat suku bunga perbankan di Indonesia dan masih rendahnya ekspektasi para penanam modal

atau investor dalam keuntungan yang akan didapat serta proyek-proyek yang perlu mendapat pembiayaan.

Berdasarkan data pada Gambar 2., dapat dikemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi investasi nasional diantaranya:*pertama*, penanaman modal mendorong pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi. Investasi berperan penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi di suatu negara kerena pembentukan modal bisa memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional serta memperluas kesempatan kerja. *Kedua*, investasi dapat memperluas lapangan pekerjaan, adanya penciptaan lapangan kerja bisa mengurangi pengangguran. Berkurangnya pengangguran akan mengurangi kemiskinan, dengan berkurangnya kemiskinan maka dapat meminimalisir masalah-masalah seperti tindak kejahatan, gizi buruk, sulitnya akses pendidikan dan lain-lain. *Ketiga*, infrastruktur yang baik akan dimanfaatkan untuk menopang keberlangsungan aktivitas instansi sehingga dapat mengurangi pemborosan dari aktivitas masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) investasi juga sangat berperan dalam pemulihan ekonomi, yaitu *pertama*, adanya korelasi positif investasi terhadap pembangunan infrastruktur. Peningkatan PDB dapat mendukung upaya pembangunan dari pemerintah, sehingga membuat pemerintah lebih giat membangun infrastruktur guna mencagak dan menarik investor. *Kedua*, investasi dapat menumbuhkan iklim bisnis, semakin banyak investasi yang dilakukan maka akan semakin banyak pula bisnis-bisnis baru yang bermunculan seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan alat kesehatan dimana di masa pandemi ini menjadi sektor bisnis. Ketiga, meningkatnya bisnis bisa membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, dengan demikian dapat mendukung pertumbuhan daya beli konsumen dan konsumsi rumah tangga.

(Dharma & Djohan, 2015)Investasi dalam ekonomi makro adalah salah satu komponen dari pendapatan nasional, Produk Domestik Bruto (PDB). Sehingga pengaruh investasi terhadap perekonomian suatu Negara dapat ditinjau dari pendapatan nasional Negara. Bentuk aljabar dari PDB sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X-M)$$
$$Y = PDB$$

Pertumbuhan ekonomi (pendapatan nasional) dan investasi memiliki korelatif postif, apabila investasi naik, maka pendapatan nasional cenderung naik. Begitu pun sebaliknya, jika investasi turun, maka pendapatan nasional akan turun. Beginilah pengaruh yang terjadi antara keduanya.Peningkatan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia sangat membutuhkan peran strategis yakni adanya pembentukan modal. Penanaman modal dari investor (baik perorangan atau kelompok, baik dari sektor swasta maupun sektor pemerintah) inilah yang sangat membantu perekonomian nasional dalam menambah stok modal yang dibutuhkan. Kemudian modal-modal tersebut dimanfaatkan untuk proses produksi, sehingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat di masa yang akan datang.

(Yusuf et al., 2021)menyatakanbahwa parsial investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena hasil pengujian regresi berganda menunjukkan t-hitung sebesar 1.793 sedangkan t-tabel 4.626 dan signifikan sebesar 0.003 < 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima.

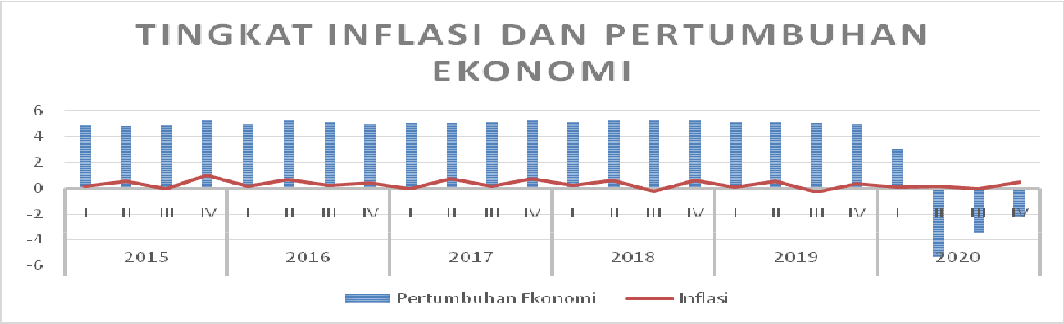
Penelitian ini sependapat dengan Yusuf, dkk. (2021), dimana penanaman modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tidak signifikannya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi karena belum mampu secara maksimal dalam mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui nilai Produk Domestik Bruto. Investasi di Indonesia juga belum merata di segala sektor dan wilayah. BPKM menjelaskan bahwa pada periode Triwulan IV tahun 2020, sektor yang paling berkontribusi masih didominasi oleh sektor transportasi, gudang, telekomunikasi yakni sebesar Rp 36,4 Triliun (17,0%) dan realisasi investasi terbesar masih berada di pulau Jawa yakni Jawa Barat sebesar Rp 34,1 Triliun (15,9%). Sehingga dapat dikatakan pendapatan nasional (pertumbuhan ekonomi) meningkat, tetapi tidak signifikan.Meskipun investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun penanaman modal bukanlah tolok ukur keadaan perekonomian Indonesia karena masih banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain dari investasi.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Yulianti & Khairuna, 2019)pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan dibawah

sepuluh persen. Inflasi ringan justru bisa mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha untuk lebih meningkatkan produksinya. Pengusaha bersemangat memperluas produksinya, karena dengan kenaikan harga yang terjadi pada para pengusaha mendapat lebih banyak profit. Selain itu, kenaikan produksi memberi dampak positif lain yaitu terbukanya lapangan kerja baru. Inflasi akan berdampak negatif apabila nilainya melebihi sepuluh persen.

Gambar 3. Perkembangan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi 2015-2020 (%)



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan Gambar 3. Laju inflasi Indonesia selama periode 2015-2020 secara umum berfluktuasi, tetapi terkendali. BPS merilis data inflasi bahwa di tahun 2015 inflasi sebesar 3,35%, kemudian pada tahun 2016 tingkat inflasi turun menjadi 3,02%. Pada tahun 2015-2020 tingkat inflasi mengalami pasang surut, namun rata-rata tingkat inflasi di Indonesia masih dibawah 10%. Terkendalinya tingkat inflasi ini dipengaruhi oleh struktur ekonomi yang semakin baik. Untuk mengendalikan permintaan masyarakat, pemerintah mengambil berbagai kebijakan moneter. Inflasi yang terkendali akan memperkuat daya saing produk di pasar internasional. Sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian.

Menurut (Susanto & Lucky, 2002)dalam penelitian (Widiaty & Nugroho, 2020)bahwa naiknya inflasi dalam persentase yang kecil dapat mendorong produsen untuk meningkatkan produksinya. Sesuai dengan hukum penawaran, jika tingkat harga naik maka penawaran akan naik, sebab inilah produsen menaikkan hasil produksinya. (Ardiansyah, 2017) persentase inflasi yang rendah tidak mempengaruhi daya beli konsumen karena harga barang masih terjangkau, demikian keadaan seperti inilah yang dapat meningkatkan perekonomian.

Namun dalam jangka panjang, inflasi memberi pengaruh negatif bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam teori Keynes yang menyatakan dalam jangka pendek kurva penawaran akan bergeser ke kanan (positif), sedangkan dalam jangka panjang kurva penawaran cenderung bergeser ke kiri (negatif). Oleh sebab itu, menekan tingkat inflasi menjadi penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tetap menjaga persentase tingkat inflasi yang rendah merupakan langkah yang harus dilaksanakan oleh setiap negara untuk menjaga kestabilan perekonomian.

Bank Indonesia juga menjelaskan pentingnya menjaga kestabilan harga. Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat.(Susanto & Lucky, 2002)jika tingkat inflasi yang terlalu tinggi ketika harga-harga dipasaran melambung naik maka produsen akan sangat kesulitan untuk memasarkan produksi mereka, karena dengan harga yang tinggi maka konsumen akan mengurangi konsumsi mereka bahkan bisa mengalihkan konsumsi kepada baranng pengganti yang lebih murah, hal ini bisa merugikan produsen dan alur perputaran uang dalam masyarakat akan melambat sehingga pendapatan masyarakat akan menurun.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan Ekonomi. Inflasi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2015-2020 masih pada tingkatan ringan sehingga adanya kenaikan inflasi masih berpengaruh positif.

Investasi dan Inflasi Sebagai Instrumen Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Pertumbuhan ekonomi yang baik salah satunya yaitu bertujuan unttuk memberantas kemiskinan hingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam Islam hal ini sudah ditetapkan dalam manajemen Islam yang sudah ada di dalam Al-Qur’an itu sendiri. Islam dan upayanya dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan, apabila umat muslim yang tidak

bergerak atau dia berdiam diri dalam memerangi kemiskinan maka ancamannya adalah mereka tidak akan digolongkan sebagai orang yang beriman, yaitu masuk dalam golongan orang-orang yang mendustakan agama (Purnamasari, 2017).

Investasi ditujukan sebagai perwujudan tindakan ibadah manusia kepada Allah Swt. yakni dengan menjalankan perintah-Nya untuk ikut serta membantu kehidupan orang-orang miskin dimana tercantum dalam Q.S. Al-Israa: 26 "*Dan berilah kepada kerabat-kerabat akan haknya, juga kepada orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, janganlah engkau boros"*.

Investasi dalam suatu perusahaan sebaiknya tidak hanya fokus pada tingkat keuntungan saja, melainkan juga difokuskan pada kemanfaatannya, yang ditujukan bagi masyarakat hingga mampu direalisasikan dengan efisien dan dikelola dengan tujuan membantu mengurangi ketimpangan.

Menurut Imam Ibn Al-Qayyim dalam kajian Purnamasari (2017): "*The basis of the Shari'ah is wisdom and welfare of the people in this word as well as the Hareafter. This welfare lies in complete justice, mercy, well-being and wisdom. Anything that departs from justice to appression, from mercy to harshness, from welfare to misery and from wisdom to folly, has nothing to do with the Shari'ah"* atau "Pemikiran ekonomi Islam sangat diperlukan dalam kebijakan ekonomi pembangunansehingga investasi dalam Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum dan menciptakan masyarakat dengan standar hidup yang layak dan mengurangi batas garis kemiskinan secara khusus dapat terwujud".

Faktor utama yang menyebabkan terjadinya inflasi menurut Islam yaitu adanya gejolak nilai mata uang. Oleh sebab itu solusi yang ditawarkan Islam adalah menjaga tingkat penawaran (*supply)* dan permintaan (*demand).* Dalam Islam uang dipandang bukan sebagai komoditas namun sebagai alat pembayaran atas sejumlah barang yang dibeli. Transaksi di pasar valuta asing (Valas) seringkali bersifat spekulasi sehingga berpengaruh pada sektor *riil* yang ditandai tingginyatingkat inflasi (Zakiyah, 2018).

Sistem ekonomi Islam selalu mengutamakan kebutuhan dan pemberdayaan masyarakat secara riil bukan sekedar pertumbuhan ekonomi saja, sebagai isu utama

yang memerlukan jalan keluar dan penerapan kebijakan. Sistem Islam memiliki latar belakang pemikiran yang berbeda tentang ekonomi, sehingga jalur pengembangan ekonominya pun berbeda dari Kapitalisme. Sistem Ekonomi Islam menfokuskan pada manusia dan pemenuhan kebutuhannya, bukan pertumbuhan ekonomi itu sendiri (Junery, 2012).

Nabi Muhammad saw bersabda:

> *"Anak Adam tidak memiliki hak selain memiliki rumah untuk berteduh, pakaian untuk menutupi dirinya, dan sepotong roti dan seteguk air."* **(Hr. At-Tirmidhi).**

Dasar pemikiran yang membentuk sistem ekonomi Islam melahirkan kebijakan dan peraturan yang diarahkan untuk mencapai fokus tersebut. Islam menaruh perhatian khusus untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagaimana yang diterangkan dalam hadits sebelumnya, ketimbang pada penambahan angka GDP saja(Junery, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwasanya, investasi dan inflasi berpengaruh positif terhadap Petumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan investasi dalam islam bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum dan menciptakan masyarakat dengan standar hidup yang layak dan mengurangi batas garis kemiskinan secara khusus dapat terwujud, serta faktor utama yang menyebabkan terjadinya inflasi menurut Islam yaitu adanya gejolak nilai mata uang, dalam Islam uang dipandang bukan sebagai komoditas namun sebagai alat pembayaran atas sejumlah barang yang dibeli. Transaksi di pasar valuta asing (Valas) seringkali bersifat spekulasi sehingga berpengaruh pada sektor *riil* yang ditandai tingginya tingkat inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

(BPS), B. P. S. (2019). *No*.

Ain', N. N. (2020). PENGARUH INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI. *Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan*, 12–26.

Ardiansyah, H. (2017). *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *5*(3).

Dharma, B. D., & Djohan, S. (2015). Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Kesempatan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnid Universitas Mulawarman*, *12*(1), 62–70.

Fadilla. (2017). *Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional*. *Islamic Banking*, *2*(2), 1–14.

Fitria, T. N. (2016). *Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. *2*(3).

Hellen, H., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *Inovasi*, *13*(1), 28. https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2490

Jhingan. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Rajawali Pers.

Junery, M. F. (2012). Konsep Moneter Islam Solusi terhadap Penanggulangan Goncangan (Shock) Ekonomi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, *1*(1), 99–116.

Kolibu, M.-, Rumate, V. A., & Engka, D. S. M. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhdap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, *19*(3), 1–14. https://doi.org/10.35794/jpekd.16456.19.3.2017

Kurniawati, F. (2019). Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, *6*(2). https://doi.org/10.32332/adzkiya.v6i2.1252

Lubis, I. F. (n.d.). *ANALISIS HUBUNGAN ANTARA INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI: KASUS INDONESIA*. *03*(01), 41–52.

Maggi, R. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia: Model Demand Pull Inflation. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, *6*(2), 1–1.

Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *MARO: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, *1*(2), 117–122. https://doi.org/10.31949/mr.v1i2.1134

Nofrianto, N., Muliana, Y., & Cahyadi, A. (2021). The Impact of Islamic Bank Financing, Government Spending, and Investment on Economic Growth in Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *10*(2), 299–310. https://doi.org/10.15408/sjie.v10i2.20469

Pangiuk, A. (2017). Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Tahun 2012-2015). *Journal of Shariah Economic Research*, *1*(1).

Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, *8*(2), 337–373. https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920

Pramesti, D. A. D. G., & Yasa, I. N. M. (2019). Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal EP Unud*, *8*(11), 2562–2590. https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/52321/32348

Purnamasari, F. (2017). Pertumbuhan Ekonomi: Investasi Pemerintah Dan Manajemen Investasi Dalam Perspektif Islam (Studi Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung). *Jurnal Manajemen Indonesia*, *17*(1), 13. https://doi.org/10.25124/jmi.v17i1.859

Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, *13*(3), 327–340. https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311

Susanto, A. B., & Lucky, R. (2002). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi*, *5*(1), 1–20.

Widiaty, E., & Nugroho, A. P. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia c. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *6*(2), 223. https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1043

Yulianti, R., & Khairuna, K. (2019). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Periode 2015- 2018 Dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, *9*(2). https://doi.org/10.37598/jam.v9i2.682

Yusuf, M., Ichsan, R. N., & Saparuddin. (2021). Determinasi Investasi dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Dan Kebijakan Publik*, *6*(1), 397–401.

Zakiyah, K. (2018). Peran Pengendalian Inflasi Dalam Tinjauan Perspektif Al-Qur ' an The Role of Controlling Inflation in the Perspective of Al-Qur ' an. *The International Journal of Applied Business*, *2*(April).